

Studi Etnofarmasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Pada Suku Dayak Di Desa Sungai Bawang Muara Badak Kalimantan Timur

Fredy Dian Kurniawan¹, Hasyrul Hamzah^{1*}, Indra Yudhawan², A. Nurfitriani³, Badrani Abbas Al-Fajri⁴, Riza Maulana⁵, Chaerul Fadly Mochtar¹, Nila Fajrianti¹, Virgiawan Yoga Pratama¹

¹Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Jl. Ir. H. Juanda No.15, Sidodadi, Kec. Samarinda Ulu, Samarinda, Kalimantan Timur 75124

²Jurusan Farmasi, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Jawa Tengah, 53123

³Fakultas Pertanian, Universitas Ichsan Gorontalo Jl. Achmad Najamuddin No.17, Gorontalo

⁴Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Jl. Ir. H. Juanda No.15, Sidodadi, Kec. Samarinda Ulu, Samarinda, Kalimantan Timur 75124

⁵Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. Ahmad Yani, Pabelan, Kartasura, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia 57162

e-mail: ¹ hh241@umkt.ac.id

ABSTRAK

Tanaman obat masih sering digunakan untuk pengobatan secara tradisional oleh warga yang hidupnya bergantung pada alam seperti Suku Dayak di desa Sungai Bawang Muara Badak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penggunaan tanaman obat apa saja yang digunakan oleh Suku Dayak di Desa Sungai Bawang Muara Badak Kalimantan Timur sebagai pengobatan tradisional. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan metode kualitatif. Teknik pengambilan sampel yakni *snowball sampling*. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 12 warga yang mengetahui dan memanfaatkan tumbuhan obat di Desa Sungai Bawang Muara Badak Kalimantan Timur. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu terdapat 20 jenis tanaman obat dari 12 responden yang telah diwawancarai, dan juga nama lokal atau nama tumbuhan, bagian yang digunakan untuk pengobatan, metode pengolahan tumbuhan obat dan cara penggunaan tanaman sebagai obat. Tanaman obat yang digunakan oleh Suku Dayak di Desa Sungai Bawang berjumlah 20 jenis tanaman yang digunakan untuk pengobatan tradisional. Bagian yang dimanfaatkan warga Suku Dayak di Sungai Bawang untuk pengobatan adalah bagian batang, daun, rimpang dan umbi.

Kata kunci: Masyarakat Suku Dayak Desa Sungai Bawang; Obat tradisional; Tumbuhan obat; etnofarmasi

ABSTRACT

Medicinal plants are still often used for traditional medicine by people whose lives depend on nature, such as the Dayak tribe in Sungai Bawang Muara Badak village. The purpose of this study was to determine the use of medicinal plants used by the Dayak tribe in Sungai Bawang Muara Badak Village, East Kalimantan, as traditional medicine. This research is a descriptive study that uses qualitative methods. The sampling technique is snowball sampling. Data collection techniques used in this study are observation, questionnaire, and documentation. The number of respondents in this study was 12 residents who knew and utilized medicinal plants in Sungai Bawang Village Muara Badak, East Kalimantan. The results obtained are 20 types of medicinal plants from 12 respondents who have been interviewed, as well as local names or plant names, parts used for treatment, methods of processing medicinal plants, and how to use plants as medicine. The medicinal plants used by the Dayak tribe in Sungai Bawang village amount to 20 types of plants used for traditional medicine. The parts used by the Dayak people in Sungai Bawang for treatment are the stems, leaves, rhizomes, and tubers.

Keyword: Dayak people of Sungai Bawang Village; Traditional medicine; Medicinal plants; Ethnopharmaceutical

PENDAHULUAN

Indonesia adalah suatu negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang sangat kaya, mempunyai hutan tropik terbesar kedua di seluruh dunia, dan dikenal menjadi salah satu negara megabiodiversity kedua setelah Brazil. Hutan Indonesia pula kaya akan tanaman obat dan masih ada 20.000 macam tanaman obat dimana 1.000 macam tanaman sudah didokumentasikan dan 300 macam sudah dimanfaatkan menjadi obat-obatan tradisional. Kebiasaan masyarakat menggunakan tanaman, wawasan tentang tanaman yg bermanfaat atau menyimpan banyak sekali kandungan yg bisa menyembuhkan banyak sekali penyakit-penyakit dan kesuksesan rakyat dalam mempertahankan keberadaannya berdasarkan keturunannya adalah suatu yang menyimpan banyak pengetahuan.

Etnofarmasi yaitu gabungan disiplin ilmu yg mempelajari tentang studi kefarmasian yang berkaitan dengan budaya kelompok. Etnofarmasi menyangkut faktor adat pada pengenalan, penjabaran &

penggolongan tanaman yg dipakai menjadi pengobatan tradisional (etnobiologi), persiapan bentuk-bentuk sediaan bahan farmasi (etnofarmasetika), hubungan obat bahan alam dan tubuh (etnofarmakologi), dan juga aspek-aspek sosial dan medis pada manusia (etnomedisin). Wawasan tentang tanaman obat-obatan mempunyai berbagai macam karakter dalam suatu tempat. Wawasan tadi umumnya adalah warisan leluhur yang diturunkan kepada anak cucunya (Nurrani, 2013).

Masyarakat Dayak Kenyah masih memanfaatkan banyak sekali jenis tanaman yang berada disekitar lokasi tempat tinggal mereka buat dipakai sendiri, maupun menjadi bahan makanan, untuk pengobatan, atau digunakan untuk macam-macam upacara adat. Melihat adanya penggunaan tanaman untuk pengobatan masyarakat Dayak Kenyah di Kutai Kartanegara, maka dari itu perlu adanya penelitian tentang Studi Etnofarmasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Pada Suku Dayak Di Desa Sungai Bawang Muara Badak Kalimantan Timur dengan tujuan untuk

mengetahui tumbuhan apa yang dipakai untuk obat tradisional pada masyarakat Sungai Bawang, untuk mengetahui tentang cara masyarakat di Desa Sungai Bawang membuat tanaman obat menjadi obat tradisional, untuk mengetahui bagaimana cara masyarakat zaman dahulu dalam melakukan pengobatan tradisional, dan untuk mengetahui bagian tumbuhan yang dapat digunakan menjadi pengobatan tradisional masyarakat Sungai Bawang. Suku Dayak yaitu suku terbesar yang berada pada daerah Kalimantan Timur. Pada suku dayak masih terdapat bermacam-macam sub-etnis misalnya sub-etnis Kenyah. Kenyah adalah sub-etnis yang paling besar yang berada di Kalimantan Timur dengan total penghuninya kira-kira sebanyak 950 orang. Sampai sekarang sub etnis itu banyak berada pada wilayah Sungai Bawang tepatnya pada wilayah Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif, dengan wawancara semi terstruktur dengan mengajukan pertanyaan *open-ended interview* yang memakai metode kualitatif. Metode kualitatif dipakai buat mengerti pemakaian tanaman yang didapat dan dipakai oleh warga. Cara mendapatkan sampel yaitu dengan cara *snowball sampling*. Untuk menentukan sampel, yang pertama dipilih satu orang sampel, lantaran data tumbuhan yang diperoleh tidak lengkap, oleh karena itu peneliti mencari orang lain yang dilihat mengetahui atau bisa menyempurnakan data yang didapatkan pada sampel sebelumnya. Cara tanya jawab yang dilangsungkan dengan memakai pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Dari tanya jawab lapangan yang dilangsungkan, para informan diberi pertanyaan mengenai nama lokal, organ yang digunakan dan juga cara penggunaan tanaman itu untuk pengobatan suatu penyakit.

2.1 Waktu dan tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Sungai Bawang Muara Badak Kalimantan Timur pada bulan Desember 2021.

2.2 Penentuan Responden

Metode purposive sampling ialah metode dimana responden yang dipilih lebih mengetahui tentang khasiat tanaman obat. Jumlah responden yang diwawancarai berjumlah 12 orang yang berasal dari masyarakat Suku Dayak baik laki-laki maupun perempuan dengan usia minimal 20 tahun. Dimulai dari Tetua Adat Suku Dayak dan warga yang memanfaatkan tanaman obat untuk pengobatan.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan mekanisme yang tersusun dan juga ringkas buat mendapatkan hasil yang dibutuhkan. Cara pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini yaitu observasi, angket dan

dokumentasi. Pengumpulan data pengetahuan masyarakat suku Dayak terhadap tumbuhan obat yang secara empiris dimanfaatkan untuk pengobatan penyakit infeksi dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

2.3.1 Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui desa yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian, melihat keseharian masyarakat suku dayak dan sekaligus penentuan responden yang mengetahui tentang tumbuhan obat.

2.3.2 Tahap Observasi

Observasi digunakan untuk alat untuk pengumpulan data, ini sering dipakai buat mengukur tindakan atau cara terjadinya sesuatu aktivitas yang bisa dilihat baik pada keadaan yang sesungguhnya ataupun pada keadaan tidak langsung. Cara melakukan observasi ini bisa dilaksanakan dengan cara langsung, yakni peneliti melihat langsung objek yang akan diamati dan juga tidak langsung yaitu penelitian yang dikerjakan tidak langsung waktu terjadinya fenomena yang diamati. Pada tahap observasi ini digali informasi dari masyarakat suku dayak (informan kunci dan non kunci) dari daerah pengambilan sampel.

2.3.3 Tahap Wawancara

Pengambilan informasi dilakukan dengan metode survei lewat wawancara sehingga diperoleh data secara langsung dari responden. Informasi wawancara dilengkapi dengan memakai pedoman wawancara serta observasi tentang pemanfaatannya. Peneliti akan menggali informasi pemakaian tanaman obat bersumber pada tipe tanaman obat, metode pemakaian, serta tipe penyakit yang diatasi.

2.3.4 Dokumentasi Tumbuhan Obat

Peneliti akan memfoto tanaman obat hasil wawancara dari warga yang biasa digunakan untuk alternatif pengobatan.

2.3.5 Identifikasi Tumbuhan Obat

Dari hasil informasi dan foto tanaman obat yang didapatkan peneliti akan mencocokkan tanaman obat dengan literatur. Yaitu dengan pedoman Formularium obat herbal asli Indonesia.

2.3.6 Teknik Analisa data

Pengolahan data diuraikan secara deskriptif. Data yang diolah meliputi data pendukung meliputi nama, usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Data utama atau pokok meliputi nama jenis tumbuhan obat, bagian tumbuhan yang digunakan, kelompok penyakit yang diobati, serta cara pengolahannya. Terdapat tiga parameter dalam analisis data penelitian yang dilakukan Anam S. (2015) :

1. Persentase tanaman obat yang sering digunakan.

2. Persentase bagian tanaman obat yang sering digunakan untuk pengobatan.
3. Persentase cara pengolahan tanaman obat yang sering digunakan untuk pengobatan.

2.3.7 Etika Penelitian

Pada penelitian ini tidak menggunakan uji etika penelitian. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini tidak menggunakan subjek penelitian yaitu berupa manusia, hewan coba, institusi maupun sistem dalam institusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Suku Dayak di Desa Sungai Bawang Muara Badak Kalimantan Timur tersebut diketahui nama lokal dan nama dayak dari setiap jenis tanaman. Jumlah tumbuhan obat yang dipergunakan adalah sebanyak 20 jenis tanaman. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Sungai Bawang rata-rata penduduknya bekerja sebagai petani hingga banyak dari mereka yang menggunakan tumbuhan sebagai obat saat mereka bekerja di hutan untuk membuka lahan dan juga banyak warga yang menggunakan pekarangan rumahnya untuk menanam berbagai macam tumbuhan obat. Berdasarkan tanya jawab yang sudah dilaksanakan, dimengerti jika pemanfaatan tanaman obat di Sungai Bawang memakai berbagai cara yakni direbus, diremas, dijemur, ditumbuk, diperas, diparut, diseduh, dioleskan, dan digosok.

Hasil yang diperoleh melalui hasil wawancara dari masyarakat di Desa Sungai Bawang Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan data pada tabel 1, diketahui bahwa tumbuhan obat yang sering digunakan oleh masyarakat Suku Dayak di Desa Sungai Bawang antara lain:

1. Pokok Lipan (*Euphorbia tithymaloides*)



Pokok lipan memiliki nama latin *Euphorbia tithymaloides* yang berasal dari suku Euphorbiaceae. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan sebanyak 12 informan mengerti mengenai tanaman pokok lipan dan wawasan warga masih murni. Potensi pemanfaatan pokok lipan di Desa Sungai bawang masih cukup tinggi. Cara preparasi daun pokok lipan sebagai obat dengan cara diambil daun pokok lipan kemudian ditumbuk lalu ditempelkan pada luka. Penyakit yang dapat diobati yaitu luka, bisul, koreng, dan juga penawar racun (Linda, R, dkk., 2015).

2. Daun Pisang Ambon (*Musa paradisiaca S.*)



Daun pisang ambon memiliki nama latin *Musa paradisiaca S* yang berasal dari suku Musaceae. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan sebanyak 12 informan mengerti mengenai tanaman pisang dan wawasan warga masih murni. Potensi pemanfaatan daun pisang di Desa Sungai bawang masih cukup tinggi, responden menyebut bahwa daun pisang dapat dimanfaatkan sebagai obat tekanan. Sebanyak 2 dari 12 responden sepakat bahwa daun pisang dapat digunakan sebagai obat tekanan. Cara preparasi daun pisang sebagai obat tekanan sebagian besar sama dengan yang disebutkan pada literatur. Cara preparasi daun pisang sebagai obat dengan cara diambil daun pisang kemudian dicuci setelah itu direbus dan diminum airnya. Tanaman pisang ambon mempunyai macam-macam kandungan senyawa metabolit sekunder yang berguna. Di bagian buah mempunyai kandungan saponin, glikosida, tannin, alkaloid, dan juga flavonoid (Melisa Intan Barliana, dkk., 2018).

3. Brotowali (*Tinospora crispa L.*)



Batang brotowali memiliki nama latin *Tinospora crispa L* yang berasal dari suku Menispermaceae. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan sebanyak 12 informan mengerti mengenai tanaman brotowali dan wawasan warga masih murni. Potensi pemanfaatan batang brotowali di Desa Sungai bawang masih cukup tinggi, responden menyebut bahwa batang brotowali dapat dimanfaatkan sebagai obat penambah nafsu makan. Sebanyak 7 dari 12 responden sepakat bahwa batang brotowali dapat digunakan sebagai obat penambah nafsu makan. Cara preparasi batang brotowali sebagai obat penambah nafsu makan sebagian besar sama dengan yang disebutkan pada literatur. Cara preparasi batang brotowali sebagai obat dengan cara cuci batang

brotowali hingga bersih kemudian direbus batangnya dan diminum air rebusannya (Astriani, 2018)

4. Ciplukan (*Physalis angulata* L.)



Ciplukan mempunyai nama latin *Physalis angulata* L yang merupakan suku Solanaceae. Sebagian banyak informan 12 informan mengerti mengenai tanaman ciplukan dan wawasan warga masih murni tanpa ada pengetahuan dari luar. Potensi pemanfaatan ciplukan sebagai pengobatan di Desa Sungai Bawang masih cukup banyak. Responden menyebut bahwa daun ciplukan dapat dimanfaatkan sebagai obat penyakit tulang dan kulit. Sebanyak 6 responden sepakat bahwa daun ciplukan dapat digunakan sebagai obat penyakit tulang dan kulit. Cara preparasi daun ciplukan sebagai obat tulang sebagian besar sama dengan yang disebutkan pada literatur. Cara preparasi menurut Sulfiyana, H (2019) metode preparasi daun ciplukan sebagai obat yang dilakukan oleh Suku Dayak di Desa Sungai Bawang dengan cara direbus daunnya kemudian diminum airnya sedangkan untuk penyakit kulit pengolahannya yaitu daunnya ditumbuk lalu dioleskan di posisi kulit yang sedang sakit.

5. Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*)



Daun kumis kucing mempunyai sebutan latin *Orthosiphon aristatus* yang merupakan suku Lamiaceae. Dari wawancara yang sudah dilakukan didapatkan sebanyak 12 informan mengerti mengenai tanaman kumis kucing dan wawasan warga masih murni. Potensi pemanfaatan daun kumis kucing di Desa Sungai bawang masih cukup tinggi, responden menyebut bahwa kumis kucing dapat dimanfaatkan untuk pengobatan penyakit kuning. Sebanyak 4 dari 12 responden sepakat jika kumis kucing bisa dimanfaatkan untuk pengobatan penyakit kuning. Cara preparasi kumis kucing untuk pengobatan penyakit kuning sebagian besar sama dengan yang disebutkan pada literatur. Cara preparasi menurut Umarudin, dkk (2019) metode preparasi kumis kucing sebagai obat yaitu pertama-tama disiapkan kumis kucing lalu dibersihkan hingga bersih kemudian direbus dan diminum airnya.

Dari semua jumlah 20 tumbuhan yang didapatkan, 5 tumbuhan obat diperoleh secara liar oleh karena itu untuk bisa mendapatkan tanaman tersebut warga Sungai Bawang harus mencari tumbuhan di hutan meskipun ada juga jenis tanaman yang tidak gampang untuk ditemukan dikarenakan populasi tanaman itu sudah semakin sedikit seiring dengan adanya penebangan hutan secara sembarangan dan pembukaan hutan buat warga berladang.

Jenis tumbuhan yang paling sering digunakan oleh warga Suku Dayak di Sungai Bawang seperti rimpang kunyit untuk mengobati penyakit kuning dengan cara dikeringkan rimpangnya kemudian ditumbuk atau digiling halus lalu diolah menjadi serbuk, daun pepaya untuk mengobati demam dan nyeri dengan cara ditumbuk daun pepaya dan diperas dengan saringan kain kemudian diminum air hasil saringannya, daun jambu untuk mengobati diare dengan cara diambil daunnya yang muda kemudian dikunyah dan dihisap airnya setelah itu daunnya di lepeh atau dibuang, dan rimpang jahe untuk obat batuk dengan cara diambil rimpang jahe kemudian dicuci sampai bersih setelah itu dipotong-potong kemudian rebus dan diminum airnya. Karena tanaman tersebut mudah di temukan dan juga terkadang ditanam oleh masyarakat sehingga sering digunakan dan juga terbukti efektif untuk pengobatan.

KESIMPULAN

Tanaman obat yang digunakan oleh Suku Dayak di Desa Sungai Bawang Kecamatan Muara Badak Kalimantan Timur adalah berjumlah 20 jenis tanaman yang digunakan untuk pengobatan tradisional. Cara orang Suku Dayak di Sungai Bawang Kecamatan Muara Badak Kalimantan Timur dalam membuat obat tradisional dengan cara direbus kemudian diminum, direbus kemudian disiramkan untuk mandi, dilumatkan kemudian dibalurkan, diparut kemudian dibalurkan, dikunyah kemudian dibuang atau dilepeh, diremas lalu dioleskan, dan dipotong-potong daunnya kemudian gelnya dioleskan. Namun masyarakat suku dayak di Sungai Bawang semuanya sering memakai ramuan menggunakan cara direbus kemudian diminumkan pada orang yang sedang sakit. Bagian yang dipakai atau dimanfaatkan warga Suku Dayak di Sungai Bawang untuk pengobatan tradisional adalah bagian batang, daun, rimpang dan juga umbi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ason Y, Diba F, Anwari MS. Identifikasi Jenis Tumbuhan Bawah Yang Berkhasiat Obat Di Kawasan Arboretum Sylva Universitas Tanjungpura. Jurnal Tengkarawang. 2018;8(1).
- Hamzah, H., Hertiani, T., Utami, S., Pratiwi, T., Nuryastuti, T., & Murti, Y. B. (2020). The biofilm inhibition and eradication activity of curcumin againts polymicrobial biofilm. BIO Web of Conferences, 28, 04001. <https://doi.org/10.1051/BIOCONF/2/0202804001>

Faramayuda F, Julian S, Mariani TS, Elfahmi E, Sukrasno S. Flavonoid pada Tanaman Kumis Kucing (*Orthosiphon stamineus* Benth.): Review: Flavonoid Compounds in *Orthosiphon stamineus*. In *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*. 2021; Vol. 13, pp. 281-287.

Indrayangingsih WOI, Ibrahim N, Anam S. (2015). Studi etnofarmasi tumbuhan berkhasiat obat pada Suku Buton di Kecamatan Binongko, Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Farmasi Galenika*. 2015;1(2), 79-84

Prabowo H, Cahya IAPD, Arisanti CIS, Samirana PO. Standardisasi Spesifik dan Non-Spesifik Simplisia dan Ekstrak Etanol 96% Rimpang Kunyit (*Curcuma domestica* Val.). *Jurnal Farmasi Udayana*. 2019;8(1), 29-35.

Hamzah, H., Rasdianah, N., Nurwijayanto, A., & Nandini, E. (2021). Aktivitas Ekstrak Etanol Daun Calincing terhadap Biofilm *Candida Albicans*. *Jurnal Farmasetis*, 10(1), 21–28. <https://doi.org/10.32583/FARMASE TIS.V10I1.1319>

Sari A, Linda R, Lovadi I. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Dayak Jangkang Tanjung Di Desa Ribau Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Jurnal Protobiont*. 2015;4(2).

Sari ID, Yuniar Y, Siahaan S, Riswati R, Syaripuddin M. Tradisi masyarakat dalam penanaman dan pemanfaatan tumbuhan obat lekat di pekarangan. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*. 2015;123-132.

Hamzah, H., Hertiani, T., Utami, S., Nuryastuti, T., & Puspitasari, A. (2020). Antibiofilm studies of zerumbone against polymicrobial biofilms of *Staphylococcus aureus*, *Escherichia coli*, *Pseudomonas aeruginosa*, and *Candida albicans*. *International Journal of Pharmaceutical Research*, 12, 1307–1314. <https://doi.org/10.31838/ijpr/2020.SP1.211>

Shan CY, Iskandar Y. Studi kandungan kimia dan aktivitas farmakologi tanaman kunyit (*Curcuma longa* L.). *Farmaka*. 2018;16(2).

Sulfiyana, H., Ambo, L. (2019). Formulasi dan Evaluasi Kestabilan Fisik Sediaan Gel Topikal Ekstrak Etanol Daun Ciplukan (*Physalis angulata* L.) Dengan Variasi Konsentrasi Karbopol 940 Serta Pengujian Hedoniknya. *Jurnal Farmasi Sandi Karsa*, Volume V, No. 2.

Widyastuti R, Ratnawati G, Saryanto D. Penggunaan Tumbuhan Jerango (*Acorus Calamus*) Untuk Pengobatan Berbagai Penyakit Pada Delapan Etnis Di Provinsi Aceh. *Media Konservasi*. 2019;24(1), 11-19.

Tabel 1. Daftar jenis tumbuhan obat yang digunakan untuk pengobatan penyakit oleh masyarakat Suku Dayak di Desa Sungai Bawang Muara Badak Kalimantan Timur

No	Nama Tumbuhan	Khasiat	Cara Memperoleh Tumbuhan	Cara Pengolahan	Bagian yang Digunakan	Ritual/Pantangan saat Menggunakan Tumbuhan Sebagai Obat	Cara Menentukan Kemanjuran	Pengetahuan Tentang Pengolahan Tanaman	Pengetahuan Tentang Tumbuhan yang Berkhasiat Obat
1	Jerangau	Kembung (maag) dan batuk	Tumbuhan liar di perairan	Direbus kemudian diminum airnya	Rimpang	Tidak ada	Gejala berkurang/sakitnya sembuh	Dari tetangga	Dari tetangga
2	Gelinggang	Kurap	Tumbuh liar di hutan	Diremas-remas daun gelinggang dan tempelkan pada kurap	Daun	Tidak ada	Gejala berkurang/sakitnya sembuh	Dari nenek moyang	Dari nenek moyang
3	Kunyit	Penyakit kuning	Ditanam sendiri	Ditumbuk/ diparut kemudian dilarutkan dalam air dan diminum	Rimpang	Tidak ada	Gejala berkurang/sakitnya sembuh	Dari orang tua	Dari orang tua
4	Benalu	Kanker	Tumbuhan liar	Dijemur sampai kering kemudian ditumbuk setelah itu direbus dan diminum airnya.	Daun	Tidak ada	Gejala berkurang/sakitnya sembuh	Pengalaman pribadi	Pengalaman pribadi
5	Ciplukan	Penyakit kulit dan tulang	Tumbuhan liar	Dicuci daunnya kemudian ditumbuk dan dioleskan pada bagian kulit sedangkan untuk tulang daunnya direbus dan diminum airnya.	Daun	Tidak ada	Gejala berkurang/sakitnya sembuh	Orang tua	Orang tua
6	Bawang Tiwai	Kanker	Ditanam	Dibersihkan, lalu dipotong tipis dan diminum pakai 1 gelas air kemudian	Umbi	Tidak ada	Gejala berkurang/sakitnya sembuh	Dari saudara	Dari saudara

				ketika hangat minum 2-3 kali sehari					
7	Pepaya	Demam dan nyeri	Ditanam	Diambil daun pepaya kemudian dicuci lalu di taruh kain dan diperas hasil airnya perasannya diminum.	Daun	Tidak ada	Gejala berkurang/ sakitnya sembuh	Dari nenek moyang	Dari nenek moyang
8	Nangka Belanda/ Sirsak	Tekanan	Ditanam	Direbus dan diminum airnya	Daun	Tidak ada	Gejala berkurang/ sakitnya sembuh	Orang tua	Orang tua
9	Jambu	Diare	Ditanam	Diambil daun yang masih muda kemudian dikunyah dan dihisap airnya.	Daun	Tidak ada	Gejala berkurang/ sakitnya sembuh	Orang tua	Orang tua
10	Serai	Penyakit kulit	Ditanam	Ditumbuk batangnya kemudian dioles- oleskan pada kulit	Batang	Tidak ada	Gejala berkurang/ sakitnya sembuh	Orang tua	Orang tua
11	Salam	Tekanan	Ditanam	Direbus daunnya kemudian diminum airnya.	Daun	Tidak ada	Gejala berkurang/ sakitnya sembuh	Orang tua	Orang tua
12	Belimbing	Tekanan	Ditanam	Direbus daunnya kemudian diminum airnya.	Daun	Tidak ada	Gejala berkurang/ sakitnya sembuh, atau keadaan sakit yang biasanya ada atau timbul sudah tidak ada dirasakan lagi.	Dari tetangga	Dari tetangga

13	Daun Mekai	Bengkak atau benjol-benjol	Ditanam	Diambil daunnya kemudian direbus dan diminum airnya.	Daun	Tidak ada	Gejala berkurang/sakitnya sembuh	Pengalaman pribadi	Pengalaman pribadi
14	Brotowali	Penambah nafsu makan	Tumbuhan liar	Direbus batangnya kemudian diminum airnya.	Batang	Tidak ada	Gejala berkurang/sakitnya sembuh	Orang tua	Orang tua
15	Kumis kucing	Penyakit kuning	Ditanam	Direbus kemudian diminum	Daun	Tidak ada	Gejala berkurang/sakitnya sembuh	Orang tua	Orang tua
16	Jahe	Batuk	Ditanam	Dipotong rimpang jahe lalu direbus potongan rimpang kemudian diminum airnya.	Rimpang	Tidak ada	Gejala berkurang/sakitnya sembuh	Orang tua	Orang tua
17	Lidah buaya	Bisul	Ditanam	Diambil lidah buaya kemudian dicuci, dipotong setelah itu gel pada daun ditempelkan atau oleskan pada bisul.	Daun	Tidak ada	Gejala berkurang/sakitnya sembuh	Orang tua	Orang tua
18	Sirih	Obat asam urat	Ditanam	Direbus daunnya kemudian diminum airnya.	Daun	Tidak ada	Gejala berkurang/sakitnya sembuh	Orang tua	Orang tua
19	Daun lipan	Luka	Ditanam	Ditumbuk daunnya kemudian dioleskan pada luka.	Daun	Tidak ada	Gejala berkurang/sakitnya sembuh	Pengalaman pribadi	Pengalaman pribadi
20	Daun pisang	Tekanan	Ditanam	Direbus daunnya kemudian diminum airnya.	Daun	Tidak ada	Gejala berkurang/sakitnya sembuh	Pengalaman pribadi	Pengalaman pribadi